

INTERAKSI SOSIAL ANTARA SESAMA PENGHUNI ASRAMA MAHASISWA UNTAN

Beni M. Sya'ban : Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. email: benim.sya'ban@gmail.com

Intisari

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana proses interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Ingin mengetahui bentuk interaksi yang dikembangkan oleh sesama penghuni dilingkungan asrama. Ingin mengetahui hambatan yang di hadapi penghuni dalam berinteraksi dengan sesamanya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Adanya pola dalam hubungan komunikasi diantara penghuni asrama yang berjalan dengan baik dan juga harmonis. Bentuk interaksi yang di kembangkan dalam lingkungan diasrama ialah berupa kerjasama, akomodasi, pertikaian atau pertentangan. Adapun hambatannya kurang keterbukaan komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan, adanya sikap egoisme, yang tinggi dari dalam penghuni asrama. Berdasarkan hasil dibuat kesimpulan atau saran yaitu Adanya keterbukaan komunikasi dalam pemecahan masalah, Berjalannya hubungan sosial dengan baik antara sesama penghuni, Mempunyai rasa empati dan simpati antara sesama penghuni asrama mahasiswa Untan.

Kata kunci : Interaksi Sosial, PenghuniAsrama, Mahasiswa Untan

Abstrack

The purpose of this research is to to find out how the process of social interaction in everyday life. want to know the form of interaction developed by fellow residents of the dorm surroundings. Want to know the obstacles in dealing with residents in interacting with each other. The type of research used in this research is descriptive, qualitative approach. The results of this research. Thecommunication link between the boarder is going well and also harmonious. Forms of interaction that developed in the environment in the dorm is in the form of cooperation, the accommodation, the dispute or contention. As for the resistance less openness of communication in solving, an attitude of selfishness, of the boarder. Based on the results made a conclusion or advice:. The presence of openness communication in problem solving. Appreciate each other, respect, working together, each other mutual talk, wait until, hold competition, fights, and dissension in all things without harming one with another. Clever put yourself in interact with fellow inhabitant of boarding other.

Keywords: social interactions, inhabitant of boarding, students untan

PENDAHULUAN

Manusia telah memiliki naluri dengan bergaul dengan sesamanya semenjak ia dilahirkan di dunia ini. Hubungan dengan sesamanya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Oleh karena kebutuhan tersebut dapatlah dia memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti untuk diterima oleh orang lain, untuk menjadi anggota suatu kelompok dan diakui dalam suatu lapisan masyarakat atau komunitas masyarakat.

Hasrat untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan pola pergaulan yang disebut dengan interaksi sosial. Pandangan-pandangan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan itu merupakan nilai-nilai manusia, yang kemudian sangat berpengaruh terhadap terhadap cara dan pola berfikirnya.

Menurut Soerjono Soekanto (1990 : 115), sejak manusia dilahirkan sudah mempunyai dua keinginan pokok yaitu :

1. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia yang lain di sekitarnya (yaitu : masyarakat).
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia selalu ingin menjadi satu dengan tempat yang ditinggalinya dan dimanapun dia berada. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut untuk manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan kehendaknya. Hal ini dikarenakan manusia saling membutuhkan satu sama lain. Melalui keinginan-keinginan tersebut manusia mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dimanapun ia berada agar bisa diterima oleh lingkungan atau komunitas masyarakat.

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula di dalam masyarakat. Interaksi tersebut lebih menyolok ketika terjadi benturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan kelompok. Interaksi sosial hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, proses tersebut semuanya didasarkan pada berbagai hubungan berbagai kebutuhan yang terwujud dalam tingkah laku manusia apa bila hubungan dengan sesamanya. Interaksi sosial juga sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial. Karena, tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama. Interaksi sosial mencerminkan bertemunya orang-orangan yang akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial untuk bekerjasama, saling berbicara, saling memperhatikan, mengadakan persaingan, perkelahian, serta pertikaian.

Asrama Mahasiswa Putra Untan merupakan salah satu asrama yang ada di kota Pontianak merupakan milik yayasan Universitas Tanjungpura. Berfungsi untuk menampung mahasiswa asal daerah yang melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi di Pontianak. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para penghuninya, juga merupakan tempat bagi pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di asrama.

Para penghuni asrama mahasiswa putra Untan adalah mahasiswa-mahasiswa yang berkuliah pada setiap fakultas yang ada di Universitas Tanjungpura. Mengingat letaknya yang dekat dengan lingkungan kampus Universitas Tanjungpura. Menjadikannya sebagai tempat yang strategis bagi para penghuninya untuk berkuliah sekaligus bertempat tinggal.

Pada asrama mahasiswa Putra Untan memiliki aneka ragam sifat, tingkah laku yang berbeda-beda dari setiap orang-orangnya. Hal ini dikarenakan pada para penghuni asrama mahasiswa putra untan berasal dari daerah yang ada di Kalimantan barat. Mereka terbagi kedalam beberapa kabupaten, yaitu Kabupaten Sintang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Landak dan Kabupaten Kapuas Hulu dan kabupaten lainnya yang ada dalam wilayah propinsi Kalimantan barat.

Tinjauan Literatur

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara

orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, manapun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya.

Menurut W.A Gerungan (1991:157) yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki, kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Selanjutnya menurut Gillin dan Gillin yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, manapun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (dalam Soekanto, 2006:55).

Manusia berinteraksi dengan corak yang khas tergantung di daerah mana ia tinggal dan berada pada suatu lingkungan masyarakat. Interaksi sosial didasarkan atas nilai dan norma yang dianut pada suatu struktur masyarakat. Menurut Abdulsyani (2002:154), proses interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu sebagai berikut:

1. Kontak Sosial

Kontak Sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial menggunakan alat sebagai perantara seperti melalui telepon, radio, surat dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial secara langsung adalah melalui pertemuan secara langsung dalam tiga bentuk yaitu antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok atau sebaliknya dan antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya.

2. Komunikasi Sosial

Komunikasi Sosial adalah persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Arti penting dari suatu komunikasi adalah bahwa

seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial di mulai pada saat itu. Mereka saling menegur. Berjabat tangan, saling berbicara, atau bahkan mungkin saling berkelahi. Menurut Charles P Loomis (dalam Kun Maryati 2001:5), ciri-ciri interaksi adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pelaku dua orang atau lebih
2. Adanya komunikasi antara pelaku dengan menggunakan simbol atau lambang.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa yang akan datang.

M. Sitorus (2003:4), interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerjasama, persaingan ataupun pertikaian.

Selanjutnya Bonner menyimpulkan mengenai interaksi sosial dalam bukunya "*Social Psychologi*". Yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain (dalam Gerungan, 1992:57).

Berdasarkan pendapat di atas, interaksi sosial merupakan proses hubungan antara individu-individu dalam masyarakat di mana mereka saling bekerjasama dan saling mempengaruhi. Artinya hubungan tersebut saling timbal balik antara mereka dalam artian mereka menentukan sendiri bentuk penyesuaian diri dalam berinteraksi di dalam lingkungannya dan sebaliknya.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan dan pertikaian (*conflict*). Pertikaian mungkin akan dapat suatu penyelesaian. Namun penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi. Ini berarti kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Keempat bentuk interaksi sosial itu dimulai dengan kerjasama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi

pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi.

Menurut Soejono Soekanto (1987: 58) Ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu :

1. Proses yang asosiatif (*processes of association*) yang terbagi dalam tiga bentuk yakni akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
2. Proses yang disosiatif (*processes of dissociation*) yang mencakup persaingan serta persaingan yang meliputi kontravensi“(contravention)” dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*).

Manusia senantiasa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Hubungan dengan sesamanya merupakan suatu kebetulan bagi setiap manusia. Oleh karena dengan pemenuhan kebutuhan tersebut dia akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti untuk diterima orang lain, untuk menjadi anggota suatu kelompok dan diakui.

Menurut Soejono Soekanto (2000:13), manusia mengadakan hubungan di karenakan manusia untuk mendapat kebutuhan sebagai berikut :

- a) Inklusi yaitu kepuasan dalam mengadakan hubungan serta mempertahankannya.
- b) Control yaitu kebutuhan dalam pengawasan dan kekuasaan.
- c) Afeksi yaitu kebutuhan akan cinta dan kasih sayang.

Menurut Burhan Bungin (2002:43), terdapat empat teori mengenai proses pengembangan hubungan antara manusia. Adapun keempat teori tersebut sebagai berikut :

1. Teori Pengungkapan diri (*Self Disclosure*) adalah proses pengungkapan informasi diri pribadi seseorang kepada orang lain atau sebaliknya.
2. Teori Penetrasi (*Sosial Penetration*) adalah proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab seiring dengan berkembangnya hubungan.
3. Teori Proses View (*Proses View*) menganggap bahwa kualitas dan sifat hubungan dapat diperkirakan hanya dengan menggunakan atribut masing-

masing sebagai individu dan kombinasi-kombinasi antara atribut-atribut tadi.

4. Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange*) menelaah kontribusi seseorang dalam suatu, di mana hubungan itu mempengaruhi kontribusi orang lain. Dengan kata lain orang lain akan berhubungan melihat kita apakah ada ukuran keseimbangan pertukaran dan rugi dalam hubungan dengan orang lain itu.

Sarlito Wirawan Surwono (2003:21), dalam interaksi sosial terjadi dua macam hubungan fungsional dimana terdapat kontrol penguat yaitu tingkah laku balas ternyata menimbulkan penguat yang bersifat ganjaran. Hubungan fungsional yang ke dua terjadi jika tingkah laku balas hanya mendapat ganjaran pada keadaan-keadaan tertentu.

Soerjono Soekanto (1990:69) mengemukakan bahwa berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak secara sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Apabila masing-masing di tinjau secara lebih mendalam maka faktor imitasi misalnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial.

Soerjono Soekanto (1990:70) mengemukakan solidaritas kelompok selama persaingan diindahkan secara jujur solidaritas kelompok tidak akan goyah lain halnya bila persaingan mempunyai kecenderungan untuk berubah menjadi pertentangan dan pertikaian, persaingan yang jujur akan menyebabkan para individu saling menyesuaikan diri dalam hubungan-hubungan sosialnya hingga tercapai keserasian.

Proses interaksi yang terjadi dalam suatu masyarakat secara timbal balik artinya seorang individu atau suatu kelompok dalam berinteraksi tidak harus menerima pengaruh dari pihak lain, melainkan juga memberi pengaruh kepada individu atau kelompok yang menjadi lawan untuk melakukan interaksi.

Tamotsu Shibutani dalam Soerjono Soekanto (2006:65), mendapatkan pula beberapa pola-pola interaksi, yaitu :

- a. Akomodasi dalam situasi-situasi rutin.

- b. Ekspresi pertemuan dan anjuran.
- c. Interaksi strategis dalam pertentangan-pertentangan.
- d. Pengembangan perilaku massa.

Astrid Soesanto (1978:44) mengemukakan bahwa interaksi sosial akan berlangsung selama pihak-pihak yang bersangkutan menginginkan atau merasa ada keuntungan yang bisa didapat dari kelangsungan interaksi dengan pihak lain, dan apabila keuntungan dirasakan tidak akan bisa didapat maka interaksi sosial akan berhenti dengan sendirinya.

Hanneman Samuel (1997:13), menyatakan bahwa berbagai aturan yang berlaku dalam system interaksi sosial hanya dapat terbentuk, bertahan, atau berubah melalui interaksi sosial. Interaksi sosial yang kelihatannya sangat sederhana sebenarnya merupakan suatu proses yang cukup beragam. Interaksi sosial dilandasi beberapa faktor psikologis.

Para ahli seperti Maclues, J.L. Gillin dan J.P. Gillin dalam Munandar Soelaiman (1995:63), sepakat bahwa adanya saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama. Sehingga masyarakat merupakan satu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu. Supaya hubungan antar manusia dalam masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, maka dirumuskanlah norma-norma masyarakat. Mula-mula norma terbentuk secara tidak sengaja, namun lama kelamaan norma tersebut dibuat secara sadar. Norma-norma yang ada dalam masyarakat, mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah, sedang sampai yang kuat daya ikatnya.

Menurut Soejono Soekanto (1990:107), kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama berkembang apabila orang digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semuanya.

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 74), bentuk-bentuk interaksi sosial yang

mengarah kepada proses asimilasi adalah sebagai berikut :

1. Interaksi sosial tersebut bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain dimana pihak yang lain tadi juga berlaku sama.
2. Interaksi sosial tidak mengalami halangan-halangan atau pembatasan-pembatasan.
3. Interaksi sosial tersebut bersifat langsung dan yang utama.
4. Frekuensi interaksi sosial tinggi dan tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola tersebut.

Para ahli Interaksionalisme Simbolik Seperti L.H Chester dan C.H Cooley (1999: 43), memusatkan perhatian terhadap interaksi sosial antara individu dan kelompok. Mereka menemukan bahwa, orang-orang berinteraksi terutama dengan menggunakan simbol-simbol yang mencakup tanda ataupun isyarat dan yang paling terpenting melalui kata-kata secara lisan dan tertulis. Jadi teori ini pada dasarnya memusatkan perhatian pada arti-arti apa yang ditemukan pada perilaku orang lain, bagaimana arti diturunkan dan bagaimana orang lain menanggapi.

Menurut Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin (2004:21), yang dimaksud dengan konflik adalah persepsi mengenai perbedaan perasaan orang mengenai apa yang sesungguhnya ia inginkan yang cenderung bersifat sentral mengenai perbedaan perasaan orang mengenai apa yang sesungguhnya ia inginkan yang cenderung bersifat sentral dalam pikiran dan tindakan orang yang membentuk inti dari banyak sikap, tujuan dan niatnya.

Menurut Blumer dalam suprayogo dan Tabroni (2001:105), dalam teori Interaksionalisme Simbolik bertumpu pada tiga premis memandang interaksi sosial antara lain sebagai berikut :

- a) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan pada makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
- b) Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.
- c) Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dikatakan bahwa proses interaksi sosial antara sesama

penghuni asrama mahasiswa untan terjalin sangat harmonis yang ditandai dengan lancarnya komunikasi diantara sesama penghuni adanya sikap saling menghargai satu sama lain, sikap saling membantu dan bergotong-royong dalam setiap kegiatan yang anggota asrama adakan serta dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Akan tetapi dalam setiap proses interaksi sosial yang terjadi pastilah terjadi hambatan-hambatan ataupun benturan-benturan sehingga mengakibatkan proses interaksi sosial menjadi tidak lancar. Begitu juga pada asrama mahasiswa Untan dengan warga masyarakat sekitar. Seringkali hambatan terjadi karena sulit atau jarangny hubungan sosial antara penghuni baru atau calon penghuni baru yang baru masuk asrama dengan anggota asrama atau senior dan juga dengan masyarakat sekitarnya.

Ada juga hambatan dari dalam diri masing-masing penghuni asrama, yaitu adanya sikap egoisme yang memunculkan sikap ingin menang sendiri, besarkepala, suka memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Ada juga masalah lainnya yang menjadi hambatan, seperti kurangnya kepekaan sosial dari masing-masing penghuni asrama dalam menanggapi dan menangani setiap permasalahan yang ada dilingkungannya sehingga timbul sikap terkesan bodoh terhadap lingkungannya. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah supaya lebih ditingkatkan lagi hubungan sosial dalam proses interaksi sosial antara sesama penghuni asrama mahasiswa Untan. Juga harus dijaga hubungan yang sudah terjalin dengan baik dan dianjurkan kepada penghuni yang baru masuk asrama agar memparaktekannyadalam kehidupan sehari-hari di asrama maupun dilingkungan warga masyarakat sekitarnya. Apabila hubungan sosial dalam proses interaksi terhambat, hendaknya dicarikan solusi atau pemecahan masalah yang tepat bagaimana membangun suatu hubungan yang baik dan berkelanjutan tanpa adanya konflik atau pertentangan di antara sesama penghuni asrama.

PENUTUP

Kesimpulan :

1. Hubungan sosial yang terjadi antara mahasiswa Untan dengan sesama

penghuni asrama dalam hal interaksi sosial sudah terbina dengan baik.

2. Adanya suatu perubahan untuk mengikuti atau menerapkan sesuatu berupa materi dan non materi yang di dapat dari proses berinteraksi antara sesama penghuni asrama
3. Adanya hambatan dan kendala yang dialami dalam berinteraksi antara sesama penghuni asrama

SARAN

1. Bagi penghuni asrama mahasiswa Untan diharapkan mampu menjaga sekaligus mempertahankan hubungan sosial dalam proses interaksi sosial yang sudah terjalin dengan baik. Sebab, hubungan sosial yang baik akan mempermudah pembauran di lingkungan asrama.
2. Bagi masing-masing individu yang berada di lingkup asrama harus pandai memilih cara dan waktu yang tepat untuk berhubungan dengan anggota dan penghuni asrama lainnya.
3. Bagi setiap penghuni asrama haruslah bersikap saling terbuka, saling menghormati sehingga proses interaksi sosial bisa berjalan dengan baik tanpa adanya konflik yang berkelanjutan.

DaftarPustaka

- Abdulsyani.2002.*Sosiologi SkematikaTeori Dan Terapan*. PT. BumiAksara : Jakarta
- Ahmadi, H. Abu 1982, *Psikologi Sosial*, Bina ilmu, Surabaya
- B., Horton Paul dan Chester L. Hunt. 1987, *Sosiologi*. Erlangga, Jakarta
- Bungin, Burhan. 2002. *Psikologi komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Daljoeni.N, 1987. *Manusia Penghuni Bumi*. Alumni Bandung
- Gerungan, W. A. 1991. *Psikologi Sosial*. PT. Eresco : Bandung
- Jeffrey Z. Rubin dan Dean G. Pruitt.2004.*Teori Konflik Sosial*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Moeleong Lexy .J *.Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja. Rusdakarya, 1997.
- Samuel, Hanneman. 1997. *Sosiologi 1*. Grahafika Utama Press : Pontianak

- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- , 1990 *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali Press : Jakarta
- , 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- , 1986, *Pengantar Sosial Kelompok*. PT. Remaja Karya, Jakarta.
- Soesanto, Astrid, Dr. Philip Kotler, 1987, *Komunikasi Sosial*. PT. BinaCipta : Jakarta
- Widya Susanto, Laurent. 1994. *Penuntun Belajar Sosiologi*. Pradyana Paramita : Jakarta
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2003. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : BENI. M. SYAIBAN
 NIM / Periode lulus : E11108032
 Fakultas/Jurusan : ISIPOL / Sosvologi
 E-mail address/HP : benim.syaiban@gmail.com / 0853 450 10339

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev (*) pada Program Studi Ilmu Sosiotekni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (**):

INTERAKSI SOSIAL ANTARA SESAMA PENGETUH
 AYRAMA MAHASISWA UNTAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui
 Pengelola Jurnal Sociodev
Antonia Sasag Abao, S.Ses, M.Si
 NIP. 198105102 MS 012 017

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal: 30 Juli 2013

 (BENI. M. SYAIBAN)
 nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).